

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, wilayah Kabupaten Agam memiliki jumlah penduduk sebanyak 487.914 jiwa pada tahun 2018 dengan pertambahan penduduk rata-rata 4.000 jiwa per tahun. Sedangkan berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Agam Tahun 2016-2021, disebutkan bahwa perkembangan angka kematian ibu (AKI) tahun 2011-2015 masih menunjukkan garis zigzag (tidak stabil) dan untuk perkembangan angka kematian anak hingga tahun 2015 mengalami kenaikan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum adanya pelayanan kesehatan yang memiliki sarana sesuai dengan standar untuk ibu dan anak.

Saat ini di Kabupaten Agam baru tersedia 2 rumah sakit, salah satunya adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda yang merupakan rumah sakit swasta tipe C, berdiri tanggal 31 Mei 2010, dan terletak di Jl. Gajah Mada No. 435A Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sebagai satu-satunya rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, keberadaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda Lubuk Basung sangat penting mengingat jumlah penduduk yang selalu bertambah dan tentunya jumlah wanita, ibu hamil, dan anak juga meningkat. Sehingga kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang terus meningkat juga harus disesuaikan dengan standar RS tipe C pada fasilitasnya.

Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah salah satu jenis rumah sakit khusus yang tidak hanya memberikan pelayanan di masa kehamilan dan persalinan, namun juga meliputi perawatan kesehatan ibu dan anak. Karakter yang dimiliki pasien wanita, ibu hamil, dan anak berbeda dengan orang dewasa pada umumnya, sehingga dibutuhkan pelayanan yang tidak dapat disamakan seperti di rumah sakit umum. Bangunan rumah sakit menimbulkan efek psikologis terhadap penggunaannya terutama pasien yang dapat mempengaruhi proses pemulihan serta tingkat stres yang dialami. Selama ini rumah sakit sering dianggap menyeramkan karena tindakan medis yang dilakukan dan segala peralatannya. Suasana, warna dan tata

letak ruangan rumah sakit adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesan yang muncul pada psikologis penggunanya.

Berdasarkan hasil observasi langsung di Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda Lubuk Basung, ditemukan beberapa masalah yang diantaranya belum sesuai dengan standar yang mempengaruhi efektifitas ruang dan kondisi psikis pasien. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.0.1** Ruang Tunggu Instalasi Rawat Jalan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Pada ruang tunggu Instalasi Rawat Jalan, antara area tunggu dengan area administrasi disatukan, area tunggu untuk pasien ibu, pasien anak, dan pasien orang dewasa umum juga disatukan sehingga ruangan ini selalu ramai. Namun untuk layout furniturnya kurang efektif dan membuat ruang terasa sempit serta sirkulasi menjadi tidak efektif.



**Gambar 1.0.2** Ruang Tunggu Instalasi Rawat Inap & Kamar Rawat Inap  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Sedangkan pada area tunggu Instalasi Rawat Inap belum tersedia fasilitas sesuai standar seperti tempat duduk yang memadai. Suasana ruang di instalasi rawat inap masih monoton.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang ditemukan terkait dengan organisasi ruang yang belum sesuai dengan pembagian zonasi sesuai standar Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2016, sehingga alur sirkulasi pasien dan petugas medis tidak efektif yang dapat menghambat kenyamanan dan mobilisasi.

Dari segi interior belum terlihat desain yang memperlihatkan ciri khas Rumah Sakit Ibu Dan Anak Rizki Bunda yang sesuai dengan visinya yaitu “Menjadi Rumah Sakit yang Profesional, Bersahabat dan Islami”.

Perancangan ulang interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda Lubuk Basung ini diharapkan dapat memberi dampak positif dengan pendekatan psikologi sebagai solusi dari permasalahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pengguna, mendukung proses pemulihan pasien, serta dapat berpengaruh pada mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik di daerah Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari hasil observasi dan analisa denah eksisting, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior perluasan Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda ini, diantaranya adalah:

1. Fasilitas Rumah Sakit Ibu dan Anak belum sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
2. Layout ruang kurang efektif dan belum sesuai dengan standar fasilitas, contohnya pada area tunggu Instalasi Rawat Jalan.
3. Organisasi ruang belum sesuai dengan standar zoning rumah sakit dan membuat alur sirkulasi pengguna tidak efektif.
4. Suasana ruang belum memperlihatkan ciri khas identitas yang sesuai dengan visi rumah sakit serta desain yang memperhatikan karakter pasien.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan ulang interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda di Lubuk Basung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan fasilitas Rumah Sakit Ibu dan Anak yang efektif digunakan sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia?
2. Bagaimana membuat layout dan pembagian zonasi ruang yang tepat sehingga pengguna tidak bingung dan alur sirkulasi menjadi lebih efisien?

3. Bagaimana menampilkan ciri khas Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda pada elemen interior yang memberi kenyamanan sesuai dengan visinya?
4. Bagaimana menciptakan desain pada elemen interior yang memperhatikan karakter pasien ibu dan anak untuk membantu proses pemulihan?

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dan sasaran dari perancangan ulang interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda di Lubuk Basung adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan fasilitas rumah sakit yang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
2. Membuat layout, pembagian zonasi ruang dan alur sirkulasi yang efisien sehingga memudahkan pengguna dalam menggunakan fasilitas rumah sakit.
3. Menampilkan ciri khas Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda pada elemen interior yang memberi kenyamanan sesuai dengan visi
4. Menciptakan desain yang memperhatikan karakter pasien ibu dan anak pada elemen interior, untuk membantu proses pemulihan.

#### **1.5. Batasan Perancangan**

- a. Objek desain dibatasi pada perancangan area instalasi yang bersinggungan dengan aktivitas pasien, yaitu Instalasi Rawat Jalan/Poliklinik, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Kebidanan dan Kandungan, dan pendukungnya berupa lobi, ruang tunggu dan area penunjang operasional lain dengan luasan  $\pm 2.300 \text{ m}^2$ .
- b. Perancangan ulang interior dilakukan dengan menerapkan pendekatan psikologi untuk menghasilkan rancangan interior yang memberi pengaruh positif pada pengguna terutama pasien untuk mendukung proses pemulihannya, serta menghilangkan persepsi rumah sakit yang menyieramkan untuk pasien anak dan menerapkan atribut islami untuk menunjang proses penyembuhan.
- c. Pengguna terdiri dari Pasien (Wanita/Ibu Hamil, Anak-anak, Dewasa Umum), Pengunjung, Petugas Medis, dan Petugas Non Medis.

## **1.6. Manfaat Perancangan**

### **1.6.1. Bagi Masyarakat**

- Memberikan gambaran tentang perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda Lubuk Basung dan mengetahui lebih dalam manfaat dan kegunaannya.

### **1.6.2. Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

- Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan perancangan ataupun pengembangan perancangan desain interior Rumah Sakit, khususnya Rumah Sakit Ibu dan Anak.

### **1.6.3. Bagi Bidang Keilmuan Interior**

- Memberi gambaran mengenai studi preseden yang baik untuk perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak.
- Menambah pengetahuan perancangan desain interior Rumah Sakit Ibu dan Anak, khususnya mengenai kenyamanan fasilitas terhadap karakteristik ibu dan anak.

## **1.7. Metode Perancangan**

Metode perancangan dilakukan sebagai berikut:

### **1.7.1 Pengumpulan Data**

Terbagi atas dua kelompok, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan pihak RSIA Rizki Bunda Lubuk Basung untuk mengetahui lebih jelas tentang identitas, visi-misi, sistem pelayanan, dan lain-lain.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur yang berhubungan dengan perancangan rumah sakit ibu dan anak, yaitu standarisasi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, buku-buku pedoman mengenai arsitektur dan interior rumah sakit, jurnal, tugas akhir, dan website.

### 1.7.2 Analisa Data

Analisa data berupa penggabungan data primer dan data sekunder yang akan menjawab permasalahan dari objek perancangan. Hasil dari analisa data berupa data fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang, dan zonasi ruang.

### 1.7.3 Menentukan Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan. Melalui pemilihan tema dan konsep akan menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang dan sesuai dengan standarisasi perancangan rumah sakit.

### 1.7.4 Proses Implementasi Desain

Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D dan 3D yang dibuat dalam beberapa alternatif desain. Alternatif tersebut bertujuan untuk membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing desain agar diperoleh hasil desain yang lebih layak untuk diterapkan.

### 1.7.5 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir (*output*) dari tahap-tahap perancangan berupa gambar kerja, animasi yang merupakan 3D visual dari perancangan, dan skema material yang diaplikasikan.

## 1.8. Kerangka Berpikir

